

## BAB V

### SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

#### 5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka kesimpulan yang didapatkan adalah sebagai berikut:

1. Hasil temuan di lapangan mengenai tingkat literasi keuangan syariah, *financial attitude*, religiositas dan tingkat intensi investasi berisiko dapat disimpulkan sebagai berikut:
  - a. Tingkat literasi keuangan syariah generasi Z Muslim di Jawa Barat menunjukkan kategori tinggi. Hal ini didasarkan pada jawaban responden mengenai pemahaman terkait jenis-jenis investasi yang dihalalkan dan diharamkan dalam Islam, tingkat kepercayaan terhadap investasi syariah yang tinggi dan sangat baik dalam mengelola serta membuat keputusan dalam masalah keuangan yang mereka hadapi.
  - b. Tingkat *financial attitude* generasi Z Muslim di Jawa Barat menunjukkan kategori sedang. Hal ini didasarkan pada jawaban responden mengenai tingkat kepercayaan mereka terhadap kegiatan investasi yang dapat menjadikan masa depan jauh lebih baik. Selain itu, responden juga cukup sadar untuk menyimpan atau menyisihkan sebagian uang yang mereka miliki sebagai tabungan untuk di masa depan.
  - c. Tingkat religiositas generasi Z Muslim di Jawa Barat menunjukkan kategori tinggi. Ini artinya responden sangat baik dalam hal kesadaran bahwa meninggalkan ajaran agama akan mendapatkan dosa yang sangat besar dan mereka juga sadar dalam bertingkah laku sesuai dengan kadar ketaatan beragamanya yang diaplikasikan dalam bertransaksi saat berinvestasi sesuai dengan syariat Islam.
  - d. Tingkat intensi investasi berisiko oleh generasi Z Muslim di Jawa Barat menunjukkan kategori sedang. Ini artinya, responden memiliki penilaian cukup baik akan kesadaran untuk berinvestasi, namun tidak terlalu memerdulikan jenis investasi apa yang ia transaksikan seperti dilihat dari halal/haramnya dan legal/tidak legalnya.

1. Tingkat literasi keuangan syariah tidak berpengaruh terhadap tingkat intensi investasi berisiko robot *trading* generasi Z Muslim di Jawa Barat. Hal ini menunjukkan bahwa tinggi rendahnya literasi keuangan seseorang tidak akan memengaruhi niat investasi berisiko robot *trading*. Generasi muda memiliki kecenderungan untuk mementingkan hobi yang mereka miliki seperti *travelling* dan kuliner daripada membangun aset sejak dini. Selain itu, generasi Z juga dikenal sebagai generasi yang agresif serta tidak memiliki batasan dengan individu lain yang memungkinkan mereka mudah labil karena menerima terpaan informasi dan kondisi yang cepat berubah dan serba acak. Sehingga dengan adanya pengetahuan terkait keuangan syariah belum tentu akan memengaruhi mereka untuk memiliki niat berinvestasi pada instrumen yang telah dibenarkan secara syariah.
2. Tingkat *financial attitude* berpengaruh positif terhadap tingkat intensi investasi robot *trading* generasi Z Muslim di Jawa Barat. Hal ini dikarenakan tingginya tingkat *financial attitude* pada responden akan membuatnya memahami pentingnya pengelolaan uang secara umum, sehingga mereka akan cenderung untuk berpartisipasi dalam investasi saham namun masih dalam konteks hati-hati karena tingginya sikap keuangan yang mereka miliki.
3. Tingkat religiositas tidak berpengaruh terhadap intensi investasi berisiko generasi Z Muslim di Jawa Barat. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingginya religiositas yang responden miliki belum tentu akan memengaruhi intensinya terhadap jenis instrumen yang memiliki risiko tinggi seperti robot *trading*. Hal ini berarti, seseorang yang memiliki tingkat religiositas tinggi, mengetahui mana yang boleh dan tidak boleh menurut syariat Islam belum tentu akan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari mereka, terutama yang berkaitan dengan transaksi investasi. Individu biasanya akan melihat pada keuntungan terlebih dahulu sebelum melakukan investasi, sehingga banyak investor yang akan mengabaikan nilai agama untuk melakukan investasi tersebut.

## 5.2 Implikasi dan Rekomendasi

Implikasi dari hasil penelitian ini jika ditinjau dari segi teoretis bahwasannya variabel-variabel yang terdapat dalam *Theory of Reasoned Action* ternyata tidak semuanya berpengaruh signifikan, yaitu literasi keuangan syariah dan religiositas sebagai *subjective norm*. Hal ini terjadi karena penelitian mengenai intensi investasi berisiko, seperti robot *trading* pada generasi tertentu masih terbatas dan cukup sulit untuk ditemukan. Sehingga dengan adanya penelitian ini semoga mampu memberikan gambaran serta pengetahuan yang lebih luas terkait investasi berisiko robot *trading*.

Adapun secara praktis penelitian ini menunjukkan bahwa *financial attitude* berpengaruh terhadap intensi investasi berisiko robot *trading*, sehingga dapat disimpulkan bahwa ketika untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap kegiatan berinvestasi maka harus ditanamkan sikap keuangan sejak dini dan suatu sikap itu akan muncul ketika literasi yang dimiliki masyarakat tersebut dikatakan bagus, hal ini sesuai dengan hasil penelitian ini di mana tingkat literasi keuangan syariah pada responden memiliki kategori yang tinggi. Kemudian variabel yang tidak berpengaruh signifikan adalah literasi keuangan syariah dan religiositas, hal ini menunjukkan bahwa seseorang yang memiliki literasi keuangan syariah dan religiositas yang baik belum tentu akan menjadi sikap atau belum tentu mereka akan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Maka dari itu, perlunya pembelajaran dan pendidikan yang lebih komprehensif terkait investasi berisiko robot *trading* atau keuangan sehingga akan mampu membuat individu yang telah memiliki tingkat literasi keuangan syariah dan religiositas yang tinggi tersebut membentuk suatu sikap atau akan mengaplikasikannya ke dalam kehidupan sehari-hari mereka. Selain itu adanya pembelajaran yang lebih komprehensif juga mampu membuat individu untuk tidak melihat keuntungan terlebih dahulu dalam melakukan investasi, tetapi dilihat juga dari sistem pengoperasiannya, legal/tidak legalnya dan halal/haramnya.

Rekomendasi yang dapat penulis berikan berdasarkan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil penelitian bahwa variabel tingkat *financial attitude* berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensi investasi berisiko, namun

variabel literasi keuangan syariah dan religiositas hasilnya tidak berpengaruh dan tidak signifikan. Jika dilihat dari hasil analisis deskriptif, kedua variabel memiliki atau menunjukkan kategori tinggi. Artinya secara pengetahuan keuangan syariah dan tingkat religiositas yang dimiliki oleh generasi Z sangat tinggi, namun mereka cenderung mengabaikan pengetahuan dan tingkat kereligositasan mereka terhadap investasi berisiko robot *trading*. Maka dari itu, pemerintah diharapkan mampu menerapkan regulasi yang tegas dan meningkatkan perlindungan terkait investasi yang memiliki risiko-risiko yang cukup tinggi, termasuk jenis investasi robot *trading* dan jenis investasi yang ilegal.

2. Bagi masyarakat khususnya generasi Z, apabila dilihat dari hasil penelitian ini yang menyebutkan bahwa tingkat literasi keuangan syariah dan tingkat religiositas yang dimiliki responden dalam kategori tinggi namun dalam pengaplikasian di kehidupan sehari-hari termasuk dalam hal berinvestasi masih terhitung kurang. Hal ini terbukti dari hasil uji hipotesis dalam penelitian ini yang menyebutkan bahwa kedua variabel tidak berpengaruh terhadap intensi investasi berisiko robot *trading*. Maka dari itu, diharapkan masyarakat khususnya generasi Z mampu mendorong diri untuk lebih taat pada ajaran-ajaran agama dan mampu lebih berhati-hati pada kegiatan investasi. Selain itu, masyarakat juga memerlukan dorongan dari lembaga terkait yang memiliki kewenangan atau *concern* dalam membangun kesadaran beragama masyarakat yang berfokus pada bidang muamalah. Sehingga sisi religiositas masyarakat tidak sekadar tingkat konsepsi saja namun dapat terinternalisasi menjadi tingkat komitmen yang perlu dipahami dan diterapkan secara menyeluruh.
3. Rekomendasi lainnya yakni untuk para investor pemula untuk lebih berhati-hati dalam menginvestasikan harta yang dimiliki. Cari informasi terlebih dahulu terkait tempat yang akan dipercayakan untuk menginvestasikan harta tersebut, cek kelegalitasannya serta cek apakah jenis instrumen investasi tersebut telah sesuai syariah atau belum. Hal ini karena kegiatan investasi tidak hanya berkaitan dengan aktivitas penanaman uang yang akan mendapatkan *profit* yang tinggi saja tetapi juga berkaitan dengan apakah uang yang dihasilkan itu halal atau haram dan berkah atau tidaknya.

Selain itu, terdapat beberapa keterbatasan dalam penelitian ini yakni sebagai berikut:

1. Variabel independen pada penelitian ini masih terbatas, yakni literasi keuangan syariah, *financial attitude* dan religiositas. Maka dari itu, untuk para peneliti selanjutnya kiranya dapat melakukan riset dan mengkaji lebih jauh terkait variabel-variabel lain yang dapat memengaruhi intensi investasi berisiko, seperti *risk aversion*, kecerdasan emosional, *locus of control*, *sharia financial learning*, *financial knowledge* serta variabel lainnya yang dapat memberikan wawasan baru ke dalam pembahasan intensi investasi berisiko.
2. Penggunaan indikator dari variabel literasi keuangan syariah dan religiositas yang masih terbatas. Sehingga, penggunaan variabel literasi keuangan syariah pada penelitian berikutnya disarankan untuk menambahkan atau mencari indikator yang lebih luas lagi, begitupun dengan variabel religiositas. Selain itu, variabel religiositas dapat juga untuk dicoba sebagai variabel moderasi pada penelitian berikutnya

Penelitian ini hanya berfokus pada satu subjek dan satu wilayah saja, yakni generasi Z di Jawa Barat. Maka dari itu, diharapkan juga untuk penelitian selanjutnya meneliti dengan wilayah yang lebih luas dan tidak hanya meneliti pada generasi Z saja, namun pada generasi-generasi lainnya juga seperti generasi milenial dan generasi Y.